

PENYULUHAN KESEHATAN TENTANG TANDA BAHAYA KEHAMILAN

Nursyahraeni Madika Rahman¹, Ayu Ashari², Aulia Ramadani³

^{1,2,3}Universitas Sibatokkong Mambo

saraheni232@gmail.com

ABSTRAK

*World Health Organization (WHO) memperkirakan setengah juta perempuan meninggal setiap tahunnya akibat kehamilannya. Morbiditas dan mortalitas ibu hamil dapat dicegah apabila ibu hamil dan keluarganya mampu mengenali tanda bahaya kehamilan dan mencoba untuk mencari pertolongan kesehatan. Namun saat ini masih ada ibu hamil dalam menjani kehamilannya belum sepenuhnya mengetahui tanda-tanda yang bisa terjadi dalam kehamilan, sehingga perlu dilakukan kegiatan pengabdian yang dapat meningkatkan pengetahuan ibu hamil. Pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dengan cara memberikan informasi tentang tanda bahaya pada ibu hamil dengan jumlah peserta sebanyak 8 ibu hamil. Pengabdian masyarakat ini menggunakan metode teknik komunikatif dengan tahapan *pretest*, ceramah, tanya jawab dan diskusi serta *posttest*. Hasil dari penyuluhan terdapat peningkatan pengetahuan di mana jumlah ibu hamil yang memiliki pengetahuan baik dari 25% menjadi 87,5%. Hasil evaluasi selama proses kegiatan berlangsung didapatkan ibu nifas telah paham tentang tanda bahaya pada kehamilan dan antusias dalam mengikuti kegiatan ini. Dengan adanya edukasi kesehatan ini, diharapkan mampu meningkatkan pengetahuan sehingga apabila ibu hamil mengetahui tanda-tanda bahaya kehamilan, ibu bisa mempersiapkan kehamilan secara seksama dan segera memeriksakan diri ke petugas kesehatan jika terdapat tanda-tanda bahaya kehamilan.*

Kata Kunci: Ibu Hamil, Tanda Bahaya Kehamilan, Penyuluhan.

ABSTRACT

*The World Health Organization (WHO) estimates that half a million women die each year as a result of their pregnancy. Morbidity and mortality of pregnant women can be prevented if pregnant women and their families are able to recognize the danger signs of pregnancy and try to seek medical help. However, currently there are still pregnant women who are carrying out their pregnancies and do not fully know the signs that can occur in pregnancy, so it is necessary to carry out community service activities that can increase the knowledge of pregnant women. This community service is carried out by providing information about danger signs to pregnant women with a total of 8 pregnant women participating. This community service uses communicative techniques with the stages of *pretest*, lecture, question and answer and discussion and *posttest*. As a result of counseling there is an increase in knowledge where the number of pregnant women who have good knowledge is from 25% to 87.5%. The results of the evaluation during the activity process found that postpartum mothers had understood the danger signs in pregnancy and were enthusiastic in participating in this activity. With this health education, it is hoped that it will be able to increase knowledge so that if pregnant women know the danger signs of pregnancy, they can prepare for pregnancy carefully and immediately go to a health worker if there are signs of danger in pregnancy.*

Keywords: Pregnant Women, Danger Signs of Pregnancy, Counseling.

PENDAHULUAN

Komplikasi kehamilan dan persalinan seringkali terjadi di negara berkembang. Lebih dari 40% ibu hamil akan mengalami beberapa komplikasi selama kehamilan, 15% dari komplikasi kehamilan bisa mengancam kehidupan dan memerlukan perawatan obstetric segera. *World Health Organization* (WHO) memperkirakan setengah juta perempuan meninggal setiap tahunnya akibat kehamilannya dan 99% dari kematian ini terjadi pada negara berkembang. (El-Nagar, Ahmed, & Belal, 2017)

Millenium Development Goals (MDGs) menargetkan Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia turun menjadi 102/100.000 kelahiran hidup (KH) pada tahun 2015, akan tetapi berdasarkan Profil Kesehatan Indonesia, AKI pada tahun 2015 sebesar 305 per 100.000 kelahiran hidup, hal ini menunjukkan penurunan yang sangat lambat dibandingkan pada tahun 2012 yaitu sebesar 359/100.000 KH. (Kemenkes RI, 2018)

Penyebab kematian maternal antara lain perdarahan (25%), infeksi (15%), aborsi yang tidak aman (13%), eklampsia (12%), persalinan yang buruk (8%), penyebab obstetrik langsung lainnya (8%), dan penyebab tidak langsung (20%).

Beberapa penyebab kematian maternal tersebut disebabkan adanya komplikasi yang dapat muncul melalui tanda bahaya kehamilan. (Isdiaty, Titik 2013)

Berdasarkan Survei Dasar Kesehatan Indonesia (SDKI) 2017, 19% wanita hamil mengalami komplikasi selama kehamilan. Diantara wanita yang mengalami komplikasi kehamilan, 5% mengalami perdarahan berlebihan, masing-masing 3% mengalami muntah terus menerus dan bengkak pada kaki, tangan dan wajah atau sakit kepala yang disertai kejang, serta masing-masing 2% mengalami mulas sebelum 9 bulan dan ketuban pecah dini serta 8% wanita mengalami komplikasi kehamilan lainnya seperti demam tinggi, kejang, anemia dan hipertensi. (Kemenkes RI, 2018).

Namun Morbiditas dan mortalitas ibu hamil dapat dicegah apabila ibu hamil dan keluarganya mampu mengenali tanda bahaya kehamilan dan mencoba untuk mencari pertolongan kesehatan. Tanda bahaya kehamilan yang dapat muncul antara lain perdarahan vagina, eodema pada wajah dan tangan, demam tinggi, rupture membran, penurunan pergerakan janin, dan muntah persisten (Chapman & Durham, 2010; Pillitteri, 2010). Tanda-tanda bahaya kehamilan adalah tanda-tanda yang mengindikasikan adanya

bahaya yang dapat terjadi selama kehamilan atau periode antenatal, yang apabila tidak terdeteksi bisa menyebabkan kematian ibu.

Pengetahuan tentang tanda bahaya pada kehamilan sangat membantu menurunkan AKI, karena dengan mengetahui tanda bahaya pada kehamilan seorang ibu hamil akan lebih cepat mencari tempat pelayanan kesehatan sehingga risiko pada kehamilan akan dapat terdeteksi dan tertangani lebih dini. Di Desa ini sendiri pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya pada kehamilan masih kurang, sehingga risiko pada kehamilan tidak dapat terdeteksi dan tertangani lebih dini.

Sehingga setiap wanita hamil beserta pasangan dan keluarganya harus mempunyai kemampuan dan kepedulian dalam mengenali tanda-tanda bahaya dan melakukan deteksi dini komplikasi kegawatdaruratan pada kehamilan sehingga bisa terhindar dari bahaya kematian akibat kehamilan tersebut. Sehingga perlu di lakukan upaya dalam pemberian pengetahuan yang cukup kepada ibu hamil dan keluarga melalui penyuluhan. Penyuluhan ibu hamil merupakan sarana untuk belajar tentang kesehatan bagi ibu hamil dalam bentuk tatap muka dalam kelompok yang

bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan ibu dan keluarga mengenai kehamilan, perawatan kehamilan atau komplikasi saat hamil menggunakan buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) sebagai materi utama (Herinawati et al.,2020).

Saat ini masih ada ibu hamil dalam menjani kehamilannya belum sepenuhnya mengetahui tanda- tanda yang bisa terjadi dalam kehamilan. Terkadang mereka terkesan mengabaikan keluhan yang mereka rasakan dalam kehamilannya. Masih adanya ibu hamil yang hamil di usia dibawah 20 tahun dan lebih dari 35 tahun, ibu hamil yang tinggi kurang dari 150 cm, yang memiliki anak lebih dari 5 dengan jarak paritas yang dekat.

Berdasarkan studi pendahuluan, maka perlu di lakukan peningkatan pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan sehingga dapat menurunkan AKI melalui penyuluhan yang merupakan salah satu upaya dalam meningkatkan pengetahuan. Kegiatan ini bertujuan sebagai media dalam mengaplikasikan ilmu pengetahuan dari dosen dan mahasiswa kepada ibu hamil, bahwa dengan mengetahui tanda bahaya pada ibu hamil, maka ibu dapat konsultasi lanjut ke tenaga kesehatan.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan dilaksanakan setelah dilakukan ijin tempat pengabdian yang dituju kepada kepala desa yang dibuktikan berdasarkan surat kesediaan menjadi mitra. Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan dengan mengumpulkan ibu hamil yang datang pada kegiatan kelas ibu hamil dengan jumlah sebanyak 8 ibu hamil. Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah teknik informasi komunikatif dengan menggunakan beberapa tahap sebagai berikut :

Ceramah atau penyampain materi : yakni kegiatan yang dilakukan secara langsung atau tatap muka dihadapan pasien yaitu ibu hamil dengan cara memberikan penjelasan/gambaran kepada ibu yang sedang hamil tentang tandatanda bahaya kehamilan berdasarkan materi yang ada di dalam buku KIA dengan metode pelaksanaan penyuluhan berbentuk kelas ibu hamil.

Adapun metodenya dilaksanakan dulu *pre test* pada masing-masing ibu hamil sebelum dilakukan penyuluhan. Kegiatan *pretest* dilakukan kepada peserta sebelum mendapat materi tentang tanda-tanda bahaya kehamilan. Kegiatan *pretest* ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana tingkat pengetahuan ibu hamil

tentang tanda-tanda bahaya kehamilan sebelum diberikan penyuluhan. Kegiatan *pretest* ini terdiri dari 10 pertanyaan tentang tanda-tanda bahaya kehamilan , Setelah ibu hamil diberikan *pretest*, maka tahap selanjutnya adalah melakukan penyuluhan. Pelaksanaan kegiatan berupa penyuluhan tentang tandatanda bahaya kehamilan ini diawali dengan pembagian leaflet yang berisikan materi tentang tanda-tanda bahaya kehamilan. Pada leaflet terdapat materi terkait tanda-tanda bahaya kehamilan Trimester I, II, dan III yang disajikan dalam gambar yang menarik dan bahasa yang mudah dipahami serta pemanfaatan buku KIA.

Media *leaflet* dan buku KIA dianggap efektif karena tidak hanya bisa dibaca saat penyuluhan berlangsung tetapi juga bisa dibaca kembali oleh ibu hamil setelah selesai mengikuti penyuluhan dan di sertai gambar. Adapun penekanan pada materi adalah mengenali tanda-tanda bahaya pada kehamilan Trimester I, II, dan III serta sikap awal ibu hamil ketika mendapatkan gejala tersebut. dan di akhir kegiatan pengabdian dilaksanakan *post test*. Tahap ini dilakukan setelah ibu hamil mendapatkan materi penyuluhan. Tahap ini wajib dilakukan agar mempermudah evaluasi keefektifan kegiatan penyuluhan ini.

Pengabdian masyarakat ini melibatkan 2 mahasiswa kebidanan, mahasiswa yang dipilih karena mahasiswa tersebut telah mengikuti praktik kebidanan dilahan dan sudah mencapai target dalam pemberian penyuluhan pada ibu hamil. Mahasiswa diberikan pelatihan terlebih dahulu untuk teknik dan tata cara penyuluhan (KIE) dengan materi yang telah disesuaikan yaitu tanda-tanda bahaya pada ibu hamil menggunakan buku KIA.

Diskusi dan Tanya Jawab : setelah memaparkan materi tentang tanda bahaya pada ibu hamil dilanjutkan dengan sesi Tanya jawab yang bertujuan untuk memecahkan suatu masalah guna mencapai tujuan tertentu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penyuluhan kesehatan merupakan proses suatu kegiatan pemberian informasi tentang hidup sehat untuk mengubah perilaku masyarakat. Penyuluhan kesehatan juga merupakan salah satu bentuk intervensi yang mandiri untuk membantu klien baik individu, keluarga, kelompok maupun masyarakat dalam mengatasi masalah kesehatannya (Fitriani, 2015).

Tanda-tanda bahaya kehamilan dapat dicegah dengan kunjungan dan surveilans (deteksi dini) ibu hamil risiko tinggi atau dengan komplikasi obstetri

yang lebih difokuskan pada kondisi penyebab AKI dan AKB (Tombokan et al., 2016).

Pelaksanaan kegiatan penyuluhan kesehatan ini di lakukan di Desa Bijawang. Penyuluhan di buka oleh kepala Desa setempat diikuti oleh ibu hamil. Jumlah peserta 18 orang, terdiri atas para kader kesehatan dan 8 orang ibu hamil.

Setelah acara pembukaan pelatihan kader kesehatan, peserta mengikuti kegiatan *pretest* untuk mengukur pengetahuan awal sebelum materi pelatihan diberikan. Selanjutnya, pemberian materi kesehatan tentang pengenalan tanda bahaya pada kehamilan.



Kegiatan penyuluhan terlihat pada Gambar 1.

Tabel 1. Hasil Dari Kegiatan Ini

Pengetahuan	Baik	Cukup
<i>Pre test</i>	2 (25%)	6 (75%)
<i>Post test</i>	7 (87,5%)	1 (12,5%)

Pada Tabel 1 menunjukkan bahwa sebelum diberikan penyuluhan hanya 25% ibu hamil yang memiliki pengetahuan yang baik tentang tanda-tanda bahaya kehamilan dan sebesar 75% ibu hamil yang memiliki pengetahuan cukup.

Selanjutnya setelah diberi penyuluhan terdapat peningkatan jumlah ibu hamil yang memiliki pengetahuan baik dari 25% menjadi 87,5% dan tersisa 12,5% ibu hamil yang memiliki pengetahuan cukup tentang tanda-tanda bahaya kehamilan.

Hal ini menunjukkan bahwa penyuluhan langsung secara individual menggunakan media leaflet efektif memberikan peningkatan pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan. Selanjutnya pada kegiatan ini, penyuluh memaparkan materi dengan metode ceramah tentang tanda-tanda bahaya kehamilan selama 45 menit, kemudian dilanjutkan dengan diskusi dan tanya jawab selama 45 menit. Pada kegiatan diskusi ibu hamil sangat antusias dapat tergambarkan dari ketepatan waktu ibu hadir sesuai jadwal yang ditentukan dan kedisiplinan ibu pada saat materi di berikan.

Sikap antusias ini juga ditunjukkan pada hasil dokumentasi Gambar 1 dan 2

dengan tidak ada ibu hamil yang meninggalkan tempat sebelum penyuluhan selesai. Hal ini disebabkan oleh judul penyuluhan yang diangkat merupakan kebutuhan karena sesuai dengan kondisi ibu hamil saat itu. Sehingga penyuluhan tanda-tanda bahaya kehamilan ini dapat meningkatkan pengetahuan ibu.

Hal ini sejalan dengan hasil pengabdian masyarakat di Puskesmas Amurang Kabupaten Minahasa Selatan, terdapat perbedaan pengetahuan responden sebelum dan sesudah diberikan perlakuan. hasil analisis dengan paired sample t-Test diperoleh nilai rata-rata pengetahuan ibu hamil sebesar 15,37 dan sesudah diberikan promosi kesehatan tentang Tanda Bahaya Kehamilan sebesar 21,06 dengan t-hitung adalah 16,371 dan signifikansi lebih kecil dari 5% ($p = 0,000 < 0,05$ (Wenas et al, 2014).

Dapat dikatakan bahwa promosi kesehatan membawa dampak positif terhadap pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan. Hal ini juga tidak lepas dari peran petugas kesehatan (bidan) yang diharapkan dapat memberikan informasi-informasi tentang kesehatan. Hasil pengabdian ini menunjukkan pengetahuan seseorang bukan hanya tergantung pada tingkat pendidikan saja tetapi harus ditunjang

oleh faktor-faktor lain seperti pengalaman, keadaan sosial budaya lingkungan serta informasi dengan promosi kesehatan.

Sehingga apabila ibu hamil mengetahui tanda-tanda bahaya kehamilan, ibu bisa mempersiapkan kehamilan secara seksama dan segera memeriksakan diri ke petugas kesehatan jika terdapat tanda-tanda bahaya kehamilan (Iit & Limoy, 2020).

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini mendapat sambutan, tanggapan dan perhatian yang baik dari berbagai pihak, diantaranya pejabat serta masyarakat setempat. Kegiatan pengabdian ini dapat meningkatkan pengetahuan ibu hamil tentang pengenalan tanda bahaya pada kehamilan. Kegiatan pengabdian dalam memberikan penyuluhan, menilai kondisi kesehatan dan merujuk ibu hamil yang berisiko. Pengetahuan dan keterampilan yang memadai menunjang terhadap peningkatan kesehatan ibu hamil.

Saran bagi puskesmas untuk melanjutkan pembinaan dan memonitor para kader kesehatan dalam mendeteksi kasus ibu hamil terkait tanda bahaya kehamilan, menindaklanjuti penyuluhan

yang telah di lakukan tim dengan memfasilitasi proses rujukan.

DAFTAR PUSTAKA

- El-Nagar, A. E., Ahmed, M. H., & Belal, G. E.-S. (2017). Knowledge and Practices of Pregnant Women Regarding Danger Signs of Obstetric Complications. *IOSR Journal of Nursing and Health Science*, 30-41.
- Kementrian Kesehatan Republik Indonesia, (2018). Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2017. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Isdiaty, Titik 2013. Pengetahuan Tanda Bahaya Kehamilan Dan Perilaku Perawatan Kehamilan Pada Ibu Hamil Trimester III. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, Volume 16 No.1, Maret 2013, hal 18-24
- Chapman, L., & Durham, R. (2010). *Maternalnewborn nursing: The critical components of nursing care*. Philadelphia: F.A. Davis Company
- Fitriani. (2015). Promosi Kesehatan. Graha Ilmu.
- Wenas et al. (2014). Pengaruh Promosi Kesehatan Tentang Tanda Bahaya Kehamilan Terhadap Pengetahuan Ibu Hamil di Puskesmas Amurang Kabupaten Minahasa Selatan. *Jurnal Ilmiah Bidan*.<https://www.neliti.com/id/publications/91622/pengaruh-promosi-kesehatantentang-tanda-bahaya-kehamilan-terhadap-pengetahuan-i>
- Iit, K., & Limoy, M. (2020). Hubungan antara Pengetahuan Ibu Hamil tentang Tanda Bahaya Kehamilan dengan Kepatuhan Kunjungan Kehamilan di Puskesmas Banjar Serasan Kota Pontianak Tahun 2019. *Jurnal Kebidanan*, 10(1), 464–472.
- Tombokan, S., Bokau, J. N., & Tuju, S. O. (2016). Promosi Kesehatan tentang Tanda Bahaya Kehamilan terhadap Peningkatan Pengetahuan Ibu Hamil. *Jurnal Ilmiah Bidan*, 4(1), 38–43.